

**PENGARUH TEKNOLOGI AI, KOMPETENSI SDM, DAN BEBAN KERJA WARTAWAN TERHADAP KUALITAS JURNALISTIK DENGAN PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Media Online Terverifikasi Dewan Pers DKI Jakarta)**

Irfan¹, Askardija R. Adji², Riana Susanti³

^{1,2,3}Universitas IPWIJA

Email : irfan.shayla24@gmail.com¹, acobusinesspartner@gmail.com²,
santihoesodo@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI), kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan beban kerja wartawan terhadap kualitas jurnalistik, dengan pelatihan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap wartawan dari berbagai media cetak dan online. Sampel yang digunakan 65 orang. Data dianalisis melalui regresi berganda dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui interaksi antara variabel independen dan pelatihan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi AI, kompetensi SDM, dan beban kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jurnalistik wartawan media online secara parsial. Namun, pelatihan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut, bahkan cenderung memperlemah pengaruh variabel independen terhadap kualitas jurnalistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan kualitas jurnalistik melalui pemanfaatan teknologi dan penguatan kompetensi wartawan, serta menjadi dasar evaluasi efektivitas pelatihan dalam industri media siber.

Kata Kunci: Teknologi AI, Kompetensi SDM, Beban Kerja, Kualitas Jurnalistik, Pelatihan, Media Online.

Abstract

This research aims to analyze the impact of artificial intelligence (AI) technology usage, human resource (HR) competency, and journalists' workload on journalistic quality, with training as a moderating variable. The research method employs a quantitative approach using a survey technique involving journalists from various print and online media. The sample consists of 65 respondents. Data were analyzed through multiple regression with a Moderated Regression Analysis (MRA) test to examine the interaction between independent variables and training. Overall, this research confirms that AI technology, HR competency, and workload have positive and significant partial effects on the journalistic quality of online media journalists. This research is expected to contribute to the development of strategies for improving journalistic quality through technology utilization and strengthening journalists' competencies, as well as serve as a basis for evaluating training effectiveness in the cyber media industry.

Keywords: *Artificial Intelligence, Human Resource Competence, Workload, Journalistic Quality, Training, Online Media.*

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam praktik jurnalistik, mulai dari penulisan, penyuntingan, hingga distribusi berita yang semakin bergantung pada sistem otomatis. Teknologi ini menawarkan efisiensi dan percepatan produksi, namun sekaligus menimbulkan kekhawatiran terhadap penurunan kualitas jurnalistik, khususnya dalam aspek akurasi, kedalaman, dan etika. Laporan Reuters Institute (2023) menunjukkan bahwa meskipun 39% redaksi media online di Asia Tenggara telah mengadopsi AI, sebagian besar masih khawatir akan degradasi kualitas akibat minimnya kontrol manusia.

Di Indonesia, penggunaan AI dalam media online semakin masif, mencakup otomatisasi penulisan, personalisasi konten, dan analisis data besar. Potensi inovasi ini menjanjikan, tetapi juga menimbulkan risiko seperti bias algoritmik, halusinasi informasi, serta berkurangnya keterampilan dasar jurnalistik (Molyneux et al., 2020). Sejumlah penelitian terdahulu konsisten menemukan indikasi penurunan kualitas

jurnalistik, yang dipicu oleh tekanan kuantitas produksi berita dan beban kerja berlebih. Tandoc dan Maitra (2022) menegaskan bahwa AI mempercepat produksi namun melemahkan verifikasi dan kedalaman konten, sementara Posetti et al. (2020) serta Latar (2021) menyoroti lemahnya kontrol editorial dan pelatihan digital. Carlson (2020) menambahkan bahwa orientasi media digital pada klik dan kecepatan tayang turut mengorbankan kualitas isi.

Berikut Data Penurunan Kualitas Jurnalistik Wartawan Online Nasional, yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Data Penurunan Kualitas Jurnalistik Wartawan Online Nasional

No	Sumber Data	Periode Waktu	Temuan Utama	Indikasi Penurunan Kualitas Jurnalistik
1	AJI Indonesia (Laporan Tahunan)	2021–2023	Skor kualitas jurnalistik turun dari 68,7 (2021) menjadi 64,3 (2023)	Turunnya indeks kualitas akibat kurang pelatihan & ketergantungan pada AI
2	Survei Litbang Kompas	Feb 2024	58% wartawan menyalin konten dari AI tanpa verifikasi	Akurasi dan orisinalitas berita menurun
3	Dewan Pers	2022–2023	Pengaduan masyarakat naik 37%, mayoritas soal kesalahan fakta & clickbait	Ketergesa-gesaan wartawan dalam produksi berita yang tidak berkualitas
4	Penelitian UI (Analisis Isi Media Online)	2020–2022	Skor kedalaman narasi dan verifikasi menurun dari 7,1 ke 5,8 (skala 1–10)	Konten dangkal, tidak berimbang, dan minim investigasi
5	Wawancara Pendahuluan (Studi Lapangan)	Jan 2024	73% wartawan akui tekanan target kuantitas, 40% belum pernah ikut pelatihan	Waktu terbatas menyebabkan verifikasi dan kualitas berita menjadi rendah

Sumber: olah data 2025

Melihat kompleksitas perkembangan teknologi digital, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI), kompetensi wartawan, dan beban kerja terhadap kualitas jurnalistik, dengan pelatihan sebagai variabel moderasi. Fokus pada wartawan media online nasional menjadi relevan karena mereka berada di garis depan konvergensi digital sekaligus dituntut menjaga kredibilitas informasi di tengah arus berita yang instan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan yang penting dan relevan dalam konteks perkembangan industri media digital saat ini. Secara khusus, penelitian ini menggabungkan tiga variabel kunci, yaitu penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI), kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan beban kerja wartawan, untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas jurnalistik. Hal yang membedakan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah adanya pelatihan sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel utama tersebut. Pelatihan tidak hanya dianggap sebagai proses tambahan, tetapi sebagai elemen strategis yang dapat mempengaruhi sejauh mana kompetensi,

tekanan kerja, dan teknologi berkontribusi terhadap mutu jurnalistik. Selain itu, fokus penelitian ini pada media online yang telah terverifikasi oleh Dewan Pers di wilayah DKI Jakarta memberikan kejelasan konteks sekaligus memperkuat validitas eksternal penelitian karena dilakukan pada media yang telah memenuhi standar profesional jurnalistik nasional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan jurnalisme berkualitas di tengah arus digitalisasi dan disrupsi teknologi informasi.

Pada artikel ini dapat ditarik masalah pokok yang dapat dijadikan pembahasan yaitu: 1) Apakah ada pengaruh teknologi AI terhadap kualitas jurnalistik? 2) Apakah ada pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas jurnalistik? 3) Apakah ada pengaruh beban kerja wartawan terhadap kualitas jurnalistik? 4) Apakah pelatihan memoderasi hubungan antara teknologi AI terhadap kualitas jurnalistik? 5) Apakah pelatihan memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas jurnalistik? 6) Apakah pelatihan memoderasi hubungan antara pengaruh beban kerja wartawan terhadap kualitas jurnalistik?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan pembuatan artikel ini yaitu sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis pengaruh teknologi AI terhadap kualitas jurnalistik. 2) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas jurnalistik. 3) Untuk menganalisis pengaruh beban kerja wartawan terhadap kualitas jurnalistik. 4) Untuk menganalisis pelatihan memoderasi hubungan antara teknologi AI terhadap kualitas jurnalistik.

5) Untuk menganalisis pelatihan memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas jurnalistik. 6) Untuk menganalisis pelatihan memoderasi hubungan antara beban kerja wartawan terhadap kualitas jurnalistik.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk memenuhi fungsinya sebagai makhluk sosial yang adaptif, transformatif, dan mampu mengelola dirinya sendiri, serta kemampuan alam untuk mencapai kesejahteraan secara seimbang dan berkelanjutan. lebih baik dipahami dalam istilah sehari-hari sebagai komponen penting dari sistem organisasi untuk mengelola sumber daya alam. Departemen

sumber daya manusia mau tidak mau merupakan salah satu bisnis atau lembaga yang paling komponen penting. (Hasibuan, 2020).

Teknologi Artificial Intelligence

AI adalah simulasi kecerdasan manusia oleh mesin yang memungkinkan perangkat untuk belajar dari pengalaman, menyesuaikan diri dengan input baru, dan melakukan tugas seperti manusia (Ethisa, R., & Nugroho, Y, 2022). Sedangkan menurut Kasmianti (2023) Teknologi AI adalah bentuk otomasi cerdas yang digunakan untuk membantu proses analisis, pengambilan keputusan, dan produktivitas kerja melalui algoritma pembelajaran mesin dan data besar (big data).

Kompetensi SDM

Kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Sutrisno, 2022).

Beban Kerja Karyawan

Beban kerja adalah setiap prosedur atau tugas yang harus diselesaikan dalam

jangka waktu tertentu. Beban seorang pekerja tidak bertambah jika mampu menyelesaikan dan beradaptasi dengan berbagai aktivitas (Widodari et al, 2024).

Kualitas Jurnalistik

Kualitas jurnalistik merujuk pada sejauh mana jurnalisme mampu memenuhi standar etika, akurasi, kecepatan, relevansi, dan kedalaman informasi dalam menyampaikan berita kepada publik. Dalam era digital dan kemunculan AI, kualitas jurnalistik dihadapkan pada tantangan serius, terutama menyangkut kemampuan menjaga integritas informasi, transparansi proses produksi berita, serta kepercayaan publik terhadap media. (Latar, 2021).

Pelatihan

Menurut Widodo (2019), pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.

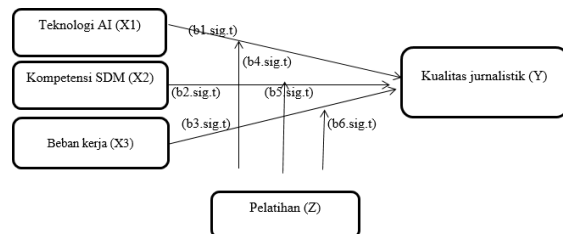
Tabel 2. Penelitian Terdahulu Relevan

No	Sumber	Metode	Hasil penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dewi & Hastjarjo (2024)	Kualitatif pendekatan studi kasus	Teknologi AI dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas jurnalisme (+)	Membahas AI, pelatihan, jurnalistik	judul yang baru menambahkan dimensi beban kerja
2	Alghaniy (2024)	Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif korelasional	Hasil penggunaan teknologi artificial intelligence dalam layanan chatbot Shopee secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan (+)	Membahas AI	Penelitian ini fokus pada kepuasan
3	Muttaqi (2023)	Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif korelasional	Hasil penggunaan teknologi AI secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas jurnalistik (+)	Membahas teknologi AI, kualitas jurnalistik	judul yang baru menambahkan dimensi beban kerja dan pelatihan sebagai moderasi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penggunaan instrumen penelitian seperti kuesioner dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Adapun data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain, antara lain berupa dokumen administratif dan arsip internal lembaga. Analisis data dilakukan menggunakan melalui aplikasi SPSS. Data dianalisis melalui regresi berganda dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui interaksi antara variabel

independen dan pelatihan. Secara keseluruhan, penelitian ini meneliti terkait pengaruh teknologi AI, kompetensi SDM, dan beban kerja terhadap kualitas jurnalistik wartawan media online.



Gambar 1. *Conceptual Framework*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh wartawan media online terverifikasi dewan Pers DKI Jakarta. Data survei kuesioner dibuat menggunakan google form yang disebarakan secara online dan hasil kuesioner yang telah dijawab responden diinput di file excel. Kuesioner terdistribusi dan terisi kepada sebanyak 65 orang responden. Jumlah ini sesuai dengan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden.

Tabel 3. Sample Penelitian

No.	Media Online (Siber)	Alamat Redaksi dan Kontak	Tgl Sertifikasi	Wartawan
1	Teropongnews.com	Jl. Talang Betutu No. 7, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat	13 Mei 2025 (datapera.dewanpers.or.id, dewanpers.or.id)	7
2	Olenka.id	Ruko Perumahan Tanjung Barat Indah, Jagakarsa, Jakarta Selatan	27 Maret 2025	8
3	afu.id	Jl. Dukuh Patra III No.57, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan	13 Mei 2025	5
4	Beritaprioritas.com	Blok M Square Lt 6, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	13 Mei 2025	9
5	OrbitIndonesia.com	Rooftop 24 Coworking, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan	14 Mei 2025	10
6	Farah.id	Priamanaya Building, Menteng, Jakarta Pusat	31 Oktober 2023	7
7	Indoposco.id	Jl. Raya Kebayoran Lama No.18, Grogol Utara, Jakarta Selatan	31 Oktober 2023	10
8	idxchannel.com	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lt.1, Senayan, Jakarta Selatan	31 Oktober 2023	9
Total				65

Sumber: data Dewan Pers 2025

Adapun tahapan dalam penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian yang dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung (corrected Item-Total) $> r$ tabel maka kuesioner dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung (corrected Item-Total) $< r$ tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas atas kuesioner penelitian ini menggunakan software SPSS. Dengan responden 65 dengan taraf signifikan 0.05 maka r tabel diperoleh 0,2441.

Tabel 4. Uji Validitas Dampak
Penggunaan Teknologi AI (X1)

Indikator	r hitung		r tabel (0,05 dan df = N-2)	Keterangan
X1.1	0,432	>	0,2441	Valid
X1.2	0,601	>	0,2441	Valid
X1.3	0,752	>	0,2441	Valid
X1.4	0,721	>	0,2441	Valid
X1.5	0,598	>	0,2441	Valid
X1.6	0,337	>	0,2441	Valid
X1.7	0,555	>	0,2441	Valid
X1.8	0,659	>	0,2441	Valid
X1.9	0,541	>	0,2441	Valid
X1.10	0,535	>	0,2441	Valid

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

Hasil uji validitas variabel dampak penggunaan teknologi AI (X1) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0,2441 (pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df = N-2$). Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh pernyataan dari X1.1 hingga X1.10 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, dengan nilai tertinggi sebesar 0,752 pada pernyataan X1.3 dan nilai terendah sebesar 0,337 pada X1.6. Oleh karena itu, semua pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur penggunaan teknologi AI memiliki

validitas yang baik dan dapat digunakan untuk tahap analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Validitas Kompetensi SDM
(X2)

Indikator	R hitung		r tabel (0,05 dan df = N-2)	Keterangan
X2.1	0,312	>	0,2441	Valid
X2.2	0,524	>	0,2441	Valid
X2.3	0,525	>	0,2441	Valid
X2.4	0,541	>	0,2441	Valid
X2.5	0,360	>	0,2441	Valid
X2.6	0,369	>	0,2441	Valid
X2.7	0,522	>	0,2441	Valid
X2.8	0,518	>	0,2441	Valid
X2.9	0,290	>	0,2441	Valid
X2.10	0,349	>	0,2441	Valid

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

Hasil uji validitas Kompetensi SDM (X2) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0,2441 (dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = N-2$). Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh pernyataan dari X2.1 hingga X2.10 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan X2.4 sebesar 0,541, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan X2.9 sebesar 0,290. Dengan demikian, seluruh pernyataan valid untuk digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen yang digunakan untuk

mengukur kompetensi SDM memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6 Uji Validitas Beban Kerja (X3)

Indikator	r hitung		r tabel (0,05 dan df = N-2)	Keterangan
X3.1	0,311	>	0,2441	Valid
X3.2	0,499	>	0,2441	Valid
X3.3	0,437	>	0,2441	Valid
X3.4	0,325	>	0,2441	Valid
X3.5	0,250	>	0,2441	Valid
X3.6	0,403	>	0,2441	Valid
X3.7	0,396	>	0,2441	Valid
X3.8	0,586	>	0,2441	Valid
X3.9	0,490	>	0,2441	Valid
X3.10	0,271	>	0,2441	Valid

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

Hasil uji validitas beban kerja (X3) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0,2441 (dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df = N-2). Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh pernyataan dari X3.1 hingga X3.10 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan X3.8 sebesar 0,684, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan X3.4 sebesar 0,365. Dengan demikian, seluruh pernyataan valid untuk digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel beban

kerja memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7 Uji Validitas Pelatihan (Z)

Indikator	r hitung		r tabel (0,05 dan df = N-2)	Keterangan
Z1	0,496	>	0,2441	Valid
Z2	0,690	>	0,2441	Valid
Z3	0,764	>	0,2441	Valid
Z4	0,726	>	0,2441	Valid
Z5	0,361	>	0,2441	Valid
Z6	0,650	>	0,2441	Valid
Z7	0,677	>	0,2441	Valid
Z8	0,649	>	0,2441	Valid
Z9	0,501	>	0,2441	Valid
Z10	0,326	>	0,2441	Valid

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

Hasil uji validitas pelatihan (Z) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0,2441 (dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df = N-2). Berdasarkan hasil perhitungan, semua pernyataan dari Z1 hingga Z10 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan Z3 sebesar 0,764, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan Z10 sebesar 0,326. Dengan demikian, seluruh pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel

pelatihan memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8 Uji Validitas Kualitas Jurnalistik (Y)

Indikator	r hitung		r tabel (0,05 dan df = N-2)	Keterangan
Y.1	0,541	>	0,2441	Valid
Y.2	0,816	>	0,2441	Valid
Y.3	0,597	>	0,2441	Valid
Y.4	0,663	>	0,2441	Valid
Y.5	0,367	>	0,2441	Valid
Y.6	0,420	>	0,2441	Valid
Y.7	0,675	>	0,2441	Valid
Y.8	0,701	>	0,2441	Valid
Y.9	0,545	>	0,2441	Valid
Y.10	0,766	>	0,2441	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah 2025

Hasil uji validitas kualitas jurnalistik (Y) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0,2441 (dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = N-2$). Berdasarkan hasil perhitungan, semua pernyataan dari Y.1 hingga Y.10 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan Y.2 sebesar 0,816, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan Y.5 sebesar 0,367. Dengan demikian, seluruh pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang

digunakan untuk mengukur variabel kualitas jurnalistik memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas Variabel

Menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Sugiyono, 2019).

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur kestabilan dan juga konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang menjadi susunan variabel dalam kuesioner. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji cronbach alpha pada SPSS untuk menentukan atau tidaknya indikator pernyataan dalam kuesioner dengan melihat nilai alpha dan r-tabel nya. Jika nilai cronbach alpha > r-tabel maka dapat dikatakan reliabel dan alat yang digunakan adalah benar.

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
X ₁	Dampak penggunaan teknologi AI	0,860	RELIABEL
X ₂	Kompetensi SDM	0,764	RELIABEL
X ₃	Beban Kerja	0,731	RELIABEL
Z	Pelatihan	0,868	RELIABEL
Y	Kualitas Jurnalistik	0,879	RELIABEL

Sumber: olah data SPSS 2025

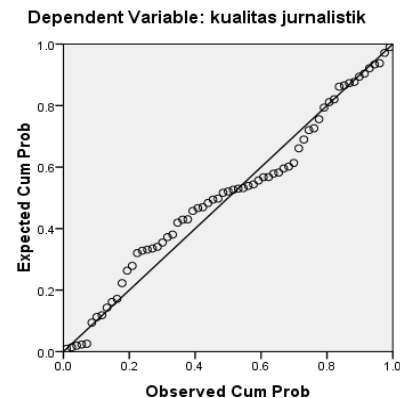
Hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha (α) dari masing-masing variabel dengan nilai pembanding sebesar 0,700. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Cronbach Alpha (α) untuk variabel dampak penggunaan teknologi AI (X1) adalah 0,860, untuk variabel kompetensi SDM (X2) adalah 0,764, beban kerja 0,731 (X3) dan untuk variabel kualitas jurnalistik (Y) adalah 0,879. Semua nilai Cronbach Alpha (α) tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,700, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas secara grafik menghasilkan grafik normal P-Plot yang memperlihatkan titik-titik nilai residual pada grafik Normal menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel yang

digunakan untuk analisis regresi ganda berasal dari data yang berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data
sumber : Data penelitian yang diolah
2025

Gambar 1 menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu :

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Table 11 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	dampak penggunaan teknologi AI	0.976	1.025
	kompetensi SDM	0.984	1.017
	beban kerja	0.985	1.015
a. Dependent Variable: kualitas jurnalistik			

Sumber : Data penelitian yang diolah 2025

Melihat hasil output SPSS diatas, nilai Tolerance lebih besar dari pada persyaratan minimal $> 0,1$ dan nilai VIF lebih rendah dari persyaratan minimal < 10 , untuk masing nilai sebagai berikut:

- a) Dampak penggunaan teknologi AI mempunyai nilai tolerance 0,976 dengan nilai VIF 1,025.
- b) Kompetensi SDM dengan nilai tolerance 0,984 dengan nilai VIF 1.017.
- c) Beban Kerja mempunyai nilai tolerance 0,985 dengan nilai VIF 1,105.

artinya nilai dari ketiga variabel tersebut nilai tolerance lebih besar dari persyaratan minimal $(0,1) < 10$ dan nilai VIF masih berada di bawah batas maksimum 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis linier ganda tidak memiliki masalah multikolinieritas (model yang dikembangkan sudah tepat). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance hasil pengolahan dengan program SPSS.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dl dan du pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria Penelitian menggunakan 65 responden dan $k=3$ dengan $\alpha 5\%$, maka diperoleh $dL=1,499$ dan nilai $Du=1,695$, tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. $Du < DW < (4-Du)$ = tidak ada korelasi
2. $dL < DW < Du$ = tidak dapat disimpulkan
3. $(4-Du) < DW < (4-dL)$ = tidak dapat disimpulkan
4. $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ = terjadi autokorelasi (positif / negatif)

Tabel 12 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.584	3.485	1.855

a. Predictors: (Constant), beban kerja, kompetensi SDM, dampak penggunaan teknologi AI

b. Dependent Variable: kualitas jurnalistik

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

Berdasarkan tabel 12 diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,855, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 65 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka nilai:

$$dL = 1,499, \text{ maka } 4 - dL = 4 - 1,499 = 2,501$$

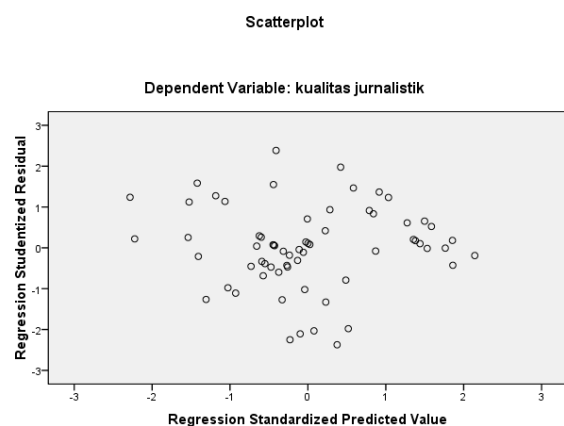
$$dU = 1,695, \text{ maka } 4 - du = 4 - 1,695 = 2,305$$

Hasil software SPSS menunjukan tidak terjadi autokorelasi karena $Du < DW < 4 - Du = 1,695 < 1,855 < 2,305$. Jadi penelitian ini bisa untuk dilanjutkan karena model penelitian sesuai dan nilai- nilai ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi bebas autokorelasi terpenuhi, dan model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dampak penggunaan teknologi AI, kompetensi SDM, beban kerja dan kualitas jurnalistik dapat dianggap valid dan reliabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan dengan pengamat lainnya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas seperti uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white.

Dalam pengujian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Grafik Plot dengan memplot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) terhadap residual (SRESID). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka akan terlihat pola yang jelas pada grafik dan titik-titik akan tersebar secara merata diatas dan dibawah garis angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghazali, 2016).



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

Grafik scatter plots pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa titik-titik pada

grafik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y. sehingga grafik tersebut tidak bisa di baca dengan jelals hasil ini menunjukan tidak terjadi masalah heteroskeditas

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.584	3.485	1.855

a. Predictors: (Constant), beban kerja, kompetensi SDM, dampak penggunaan teknologi AI

b. Dependent Variable: kualitas jurnalistik

Hasil analisis ini mengenai Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* dalam sebuah model statistik. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel adalah sebagai berikut: R (koefisien korelasi): nilai R adalah 0.777. ini mengindikasi bahwa terdapat korelasi positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Semakin tinggi nilai R, semakin kuat hubungan antara varaiabel-variabel tersebut.

Berdasarkan *R Square* (koefisien determinasi): nilai *R Square* adalah 0.604, ini mengindikasi bahwa sekitar 60,4% dari varibilitas dalam variabel dependen dapat

dijelaskan oleh varibael-variabel independen dalam model. Dan uji Adjusted R Square yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) Sebesar 0,584. Hal ini adalah sekitar 58,4% versi penyesuaian dari *R Square* yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini cenderung sedikit lebih rendah dari *R Square* karena mempertimbangkan kompleksitas model. Dalam hal ini, sekitar 58,4% dari variablitas dalam menjaga kualitas jurnalistik dapat deijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel dalam model. Std error os estimate ini adalah estimasi rata-rata kesalahan dalam model. Dalam hal, nilainya adalah 1.855, yang mengukur seberapa baik model ini cocok dengan data sebenarnya semakin rendah nilai ini, semakin baik model dapat memprediksi data aktual.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui multiple regression dan moderated regression analysis (MRA), masing-masing penjelasan sebagai berikut:

a. Multiple Regression

Pengujian hipotesis melalui multiple regression dilakukan ketika peneliti ingin

mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi dibangun dengan memasukkan semua variabel bebas ke dalam persamaan, misalnya $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Hipotesis yang diuji biasanya berupa apakah variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel. Interpretasi koefisien regresi menunjukkan arah dan besar pengaruh, dengan signifikansi ditentukan melalui nilai p-value.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier ganda yang utama adalah nilai koefisien determinasi R Square (R^2), dan model persamaan regresi linier ganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-7.629	6.614		-1.153	.253
Dampak penggunaan teknologi AI	.166	.082	.165	2.021	.048
kompetensi SDM	.856	.092	.753	9.267	.000
beban kerja	.193	.093	.168	2.064	.043

a. Dependent Variable: kualitas jurnalistik

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -7,629 + 0,166X_1 + 0,856X_2 + 0,193X_3$$

Persamaan regresi diatas memperlithatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Constant (Intercept): Nilai koefisien (B) = -7.629, standar error = 6.614, t-statistic (t) = - 1.153, signifikansi (sig) = 0.253. Hasil ini menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Artinya, nilai konstanta hanya berfungsi sebagai titik awal model regresi ketika semua variabel independen bernilai nol, dan tidak memiliki pengaruh substantif terhadap kualitas jurnalistik.
2. Pengaruh teknologi AI: Nilai koefisien (B) = 0.166, standar error = 0.082, beta = 0.165, t-statistic (t) = 2.021, signifikansi (sig) = 0.048. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Artinya, dampak penggunaan teknologi AI memiliki

*Sumber : Data penelitian yang diolah
2025*

pengaruh positif terhadap kualitas jurnalistik.

3. Kompetensi SDM: Nilai koefisien (B) = 0.856, standar error = 0.092, beta = 0.753, t- statistic (t) = 9.267, signifikansi (sig) = 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Artinya, kompetensi SDM memiliki pengaruh yang sangat kuat dan dominan terhadap kualitas jurnalistik.
4. Beban kerja: Nilai koefisien (B) = 0.193, standar error = 0.093, beta = 0.168, t-statistic (t) = 2.064, signifikansi (sig) = 0.043. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Artinya, beban kerja juga berpengaruh positif terhadap kualitas jurnalistik, meskipun pengaruhnya tidak sebesar kompetensi SDM.

Hasil Uji F

Hasil uji F (ANOVA) adalah analisis statistik yang digunakan untuk menilai apakah model ini regresi memiliki makna kebermaknaan secara keseluruhan. Wooldridge (2016) menyatakan Uji simultan, atau lebih dikenal sebagai uji F dalam konteks regresi, mengevaluasi apakah variabel independen, secara

kolektif, memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini membantu dalam menentukan apakah model regresi secara keseluruhan adalah yang baik untuk data.

Tabel 15 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1128.725	3	376.242	30.987	.000 ^a
Residual	740.660	61	12.142		
Total	1869.385	64			

a. Predictors: (Constant), beban kerja, kompetensi SDM, dampak penggunaan teknologi AI
b. Dependent Variable: kualitas jurnalistik

Sumber : Data Penelitian yang diolah
2025

Berikut adalah hasil analisis uji F:

- a. Model *Regression*: *Sum of Squares* (jumlah kuadrat): 1128.725, df (Derajat kebebasan):3, *Mean Square* (Rata-rata kuadrat): 376.242, F-Statistik(Statistik F): 30.987, Signifikansi (Sig): 0.000.
- b. Residual: *Sum of Squares* (jumlah kuadrat): 740.660, df (Derajat kebebasan):61, *Mean Square* (Rata-rata kuadrat): 12.142.
- c. Total: *Sum of Squares* (jumlah kuadrat): 1869.385, df (Derajat kebebasan):64.

Dapat disimpulkan Nilai F (30.987) signifikan pada level .000, yang berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa

variabel independen (beban kerja, kompetensi SDM, dan dampak penggunaan teknologi AI) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas jurnalistik).

Hasil Uji Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi atau uji analisis data selesai, maka dilakukan Uji Moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Di sini, interaksi variabel moderasi ($X \times Z$) diuji melalui koefisien regresi dari β_4 , β_5 , dan β_6 . Jika nilai signifikansinya < 0.05 , maka dukungan manajerial secara signifikan memoderasi pengaruh variabel tersebut terhadap efisiensi tenaga kerja. Dan olah data dilakukan proses mean centering terlebih dahulu agar terhindar dari multikolinier. Baru kemudian dilakukan proses regresi moderasinya.

Model Moderasi (*Moderating Regression Analysis*):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \beta_6 (X_3 \times Z) + \varepsilon$$

Di sini, interaksi variabel moderasi ($X \times Z$) diuji melalui koefisien regresi dari β_4 , β_5 , dan β_6 . Jika nilai signifikansinya < 0.05 , maka pelatihan secara signifikan

memoderasi pengaruh variabel tersebut terhadap kualitas jurnalistik. Maka dari itu untuk menjawab hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Model Moderasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.562	7.111		-1.204	.233		
Teknologi AI	.198	.091	.197	2.183	.033	.809	1.236
Kompetensi SDM	.843	.094	.741	8.974	.000	.969	1.032
Beban kerja	.205	.100	.178	2.043	.046	.871	1.148
X1.Z	-.021	.019	-.098	-1.089	.280	.816	1.226
X2.Z	.011	.017	.053	.636	.527	.968	1.033
X3.Z	-0.005	.019	-.000	-.003	.997	.812	1.231

a. Dependent Variable: Kualitas jurnalistik

Sumber : Data Penelitian yang diolah
2025

Berdasarkan tabel 4.21 hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hubungan antara variabel independen dan kualitas jurnalistik dengan mengamati baris koefisien, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Memoderasi Hubungan Antara Dampak Penggunaan Teknologi AI Terhadap Kualitas Jurnalistik

Berdasarkan hasil uji output SPSS interaksi antara penggunaan teknologi AI (X_1) dengan pelatihan mempunyai nilai signifikan $0,280 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa

pelatihan tidak memoderasi hubungan antara penggunaan AI dan kualitas jurnalistik. Artinya pelatihan hanya memperlemah pengaruh teknologi AI terhadap kualitas jurnalistik.

2. Pelatihan Memoderasi Hubungan Antara Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Jurnalistik

Berdasarkan hasil uji output SPSS interaksi antara kompetensi SDM (X2) dengan pelatihan mempunyai nilai signifikan $0,527 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis kelima ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas kinerja. Artinya, pelatihan memperlemah pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas jurnalistik wartawan.

3. Pelatihan Memoderasi Hubungan Antara Beban Kerja Terhadap Kualitas Jurnalistik

Hasil uji output SPSS interaksi antara beban kerja (X3) dengan pelatihan mempunyai nilai signifikan $0,997 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis keenam ditolak. Hasil ini, menunjukkan bahwa pelatihan tidak memoderasi hubungan antara beban kerja dan kualitas jurnalistik. Artinya, pelatihan

hanya melemahkan dampak dari beban kerja terhadap kualitas jurnalistik.

Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis

Model Multiple Regression				
Interaksi	Koefisien (B)	t-value	Sig. (p-value)	Kesimpulan Statistik
X.1 → Y	0.166	2.021	0.048	H_0 ditolak dan H_a diterima, Dampak penggunaan teknologi AI berpengaruh positif terhadap kualitas jurnalistik
X.2 → Y	0.856	9.267	0.000	H_0 ditolak dan H_a diterima, kompetensi SDM memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas jurnalistik
X.3 → Y	0.193	2.064	0.043	H_0 ditolak dan H_a diterima, beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas jurnalistik
Model Moderated Regression Analysis (MRA)				
X1.Z (AI × Pelatihan)	-0.021	1.089	0.280	H_0 diterima dan H_a ditolak, pelatihan tidak memoderasi hubungan teknologi AI terhadap kualitas jurnalistik
X2.Z (SDM × Pelatihan)	0.011	0.636	0.527	H_0 diterima dan H_a ditolak, pelatihan tidak memoderasi hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas jurnalistik
X3.Z (Beban × Pelatihan)	0.005	0.003	0.997	H_0 diterima dan H_a ditolak, pelatihan tidak memoderasi hubungan beban kerja terhadap kualitas jurnalistik

Sumber data yang diolah SPSS 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknologi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jurnalistik, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan produksi berita.
2. Kompetensi SDM memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas jurnalistik, dengan koefisien tertinggi dan signifikansi yang sangat kuat.
3. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas jurnalistik, karena sistem kerja yang

mendukung dan motivasi profesional yang kuat.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak memoderasi hubungan antara penggunaan teknologi AI dengan kualitas jurnalistik. Pelatihan justru memperlemah pengaruh AI terhadap kualitas jurnalistik, yang mengindikasikan bahwa materi pelatihan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pemanfaatan teknologi AI dalam praktik jurnalistik.
5. Pelatihan juga tidak memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dengan kualitas jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas jurnalistik, yang berarti pelatihan yang diberikan belum mampu memperkuat keterampilan inti wartawan. Hal ini menegaskan perlunya desain pelatihan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi aktual.
6. Pelatihan tidak memoderasi hubungan antara beban kerja dengan kualitas jurnalistik. Bahkan, pelatihan memperlemah dampak

beban kerja terhadap kualitas jurnalistik, karena pelatihan tambahan di tengah beban kerja tinggi justru menambah tekanan bagi wartawan. Dengan demikian, pelatihan yang tidak tepat sasaran dapat menjadi beban tambahan, bukan solusi.

Saran

Berikut merupakan saran Akademis untuk penelitian ini :

1. Pengembangan teori moderasi pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara teknologi AI, kompetensi SDM, maupun beban kerja terhadap kualitas jurnalistik. Hal ini membuka ruang bagi penelitian akademis selanjutnya untuk mengembangkan teori baru mengenai efektivitas pelatihan, khususnya dalam konteks digitalisasi media. Peneliti dapat mengeksplorasi jenis pelatihan yang lebih relevan, seperti AI literacy training, digital journalism workshops, atau pelatihan manajemen beban kerja, untuk melihat apakah efek moderasi dapat

muncul dalam konteks yang lebih spesifik.

2. Kontribusi pada literatur HRD dan jurnalistik digital

Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi SDM merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kualitas jurnalistik. Secara akademis, hal ini memperkuat literatur tentang pentingnya human capital dalam industri media.

Penelitian lanjutan dapat menguji integrasi antara kompetensi SDM, teknologi AI, dan kebijakan organisasi untuk membangun model konseptual yang lebih komprehensif mengenai kualitas jurnalistik di era digital.

3. Kritik terhadap asumsi klasik pelatihan

Banyak literatur HRD mengasumsikan pelatihan selalu berdampak positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan bisa netral atau bahkan memperlemah pengaruh variabel lain. Secara akademis, hal ini menjadi kontribusi penting dalam memperluas perspektif bahwa efektivitas pelatihan sangat

bergantung pada relevansi, desain, dan konteks organisasi.

Berikut merupakan saran Praktis untuk penelitian ini :

1. Pengembangan teori moderasi pelatihan

Pelatihan harus difokuskan pada peningkatan kompetensi wartawan, karena terbukti memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas jurnalistik. Materi pelatihan sebaiknya mencakup keterampilan investigasi, penulisan mendalam, serta etika profesi.

2. Integrasi AI secara Bijak

Karena pelatihan justru melemahkan pengaruh AI, manajemen media perlu meninjau ulang bagaimana AI diperkenalkan dalam proses kerja. AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu teknis (misalnya untuk analisis data atau verifikasi fakta), bukan sebagai pengganti keterampilan inti wartawan.

3. Manajemen Beban Kerja Wartawan

Beban kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas jurnalistik, namun tetap perlu dikelola agar tidak menimbulkan kelelahan. Redaksi dapat

menerapkan sistem rotasi liputan atau pembagian tugas yang seimbang untuk menjaga produktivitas dan kualitas.

4. Kebijakan Organisasi Media

Organisasi media perlu merancang kebijakan yang menyeimbangkan penggunaan teknologi, pengembangan SDM, dan manajemen beban kerja. Dengan kebijakan yang tepat, kualitas jurnalistik dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Osman, M. N., & Gusau, A. L. (2021). *Correlation of Technostress Creators with Employees' Work-Life Balance Journal of Media and Communication Studies*, 13(1), 12–22.
<https://doi.org/10.5897/JMCS2020.0707>.
- Ahmed, M. & Ismail, T. (2023). *Workload, training effectiveness and job satisfaction among media professionals in Egypt and Serbia*. International Journal of Media and Communication Studies, 15(1), 45-59.
- AJI Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan AJI: Indeks Kebebasan Pers dan Kualitas Jurnalisme Digital 2023*. Aliansi Jurnalis Independen.
<https://aji.or.id>
- Alfarisi, L., & Gumilar, G. (2019). *Konstruksi Realitas Wartawan atas Kesejahteraan Jurnalis*. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 35–45.
<https://doi.org/10.24198/jkj.v2i1.22365>.
- Alghaniy, A. M. (2024). Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence Pada Layanan Chatbot Shopee Terhadap Kepuasan Pelanggan di Bandung Raya, Indonesia. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(1), 48–55.
<https://doi.org/10.61242/ijabo.24.337>.
- Alrawi, S., & Alrawi, R. (2023). AI and human capability: Bridging digital skill gaps in emerging economies. *Journal of Technology Transfer*, 48, 987–1004. DOI: 10.1007/s10961-023-1004
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). Job demands–resources theory: Taking stock and looking forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 273–285.
<https://doi.org/10.1037/ocp0000056>.

- Balducci, C., Fraccaroli, F., & Schaufeli, W. B. (2020). Workload, workaholism, and job performance: Uncovering their complex relationship. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6532.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17186532>.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiasa, I. K. (2021). *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. E-Book. Edisi Pertama, Pena Persada, Indonesia (Issue July).
- Carlson, M. (2023). “Automated journalism: Ethical considerations and future outlook.” *Journalism Ethics Review*, 12(2), 44–59
- Chuang, Y. T., Chiang, H. L., & Lin, A. P. (2025). Insights from the Job Demands–Resources Model: AI’s dual impact on employees’ work and life well-being. *International Journal of Information Management*, 83(February).
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2025.102887>.
- Dessler, G. (2015). *Human Resource Management* (14th ed.). Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Dewan Pers. (2016). *Kode Etik Jurnalistik Indonesia*. Jakarta.
- Dewan Pers. (2023). *Laporan Pengaduan Masyarakat terhadap Media Online Tahun 2023*.
Jakarta: Dewan Pers.
<https://dewanpers.or.id>.
- Dewi, S. S., & Hastjarjo, S. (2024). Persepsi Jurnalis Tentang Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Berita : Studi Kasus *Jurnalis Lokal Surakarta*. 17(2), 95–102. Dharmajaya, M. A., & Setiawan, A. (2024). *Kualitas Jurnalis Menjadi Tuntutan Publik dalam Memproduksi Karya Jurnalistik di Tengah Gempuran Platform New Media (Media Sosial)*. – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 1377–1382.
- Dhiman, B. (2023). Does Artificial Intelligence help Journalists: A Boon or Bane? *Preprints*, 1(1), 1-7. doi:10.20944/preprints202303.0428.v1.
- Ethisa, R., & Nugroho, Y. (2022). *Kecerdasan Buatan dan Implementasinya dalam Dunia Industri 4.0*. Jakarta: Andi Publisher.
- Faqihatul Ulyah & Ida Rindaningsih. (2025). *Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*.

- Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 4(2), April 2025.
- Gomez-Mompart, J. L., & Palau-Sampio, D. (2023). *Interaction and journalistic quality*. Revista Latina de Comunicación Social. senikomunikasi.com+8redasamudera.id+8akudigital.com+8.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2020). *Deep Learning*. MIT Press.
- Hartati & Murtafiah. (2022). *Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan SDM*, NAZZAMA Journal. journal.uin-alauddin.ac.id.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastjarjo, S. (2023). Antara peluang dan ancaman: penggunaan artificial intelligence (AI) dalam proses produksi berita media lokal di kota Surakarta. *Jurnal Riset Komunikasi, Media Dan Public Relation*, 10. <https://doi.org/10.54239/2319-022-001-001>.
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (2nd ed.). New York: Guilford Press
- Hernawan, D., Ramdhani, A., & Putri, I. A. (2023). *Shifting Competency Needs of Journalists in the Digital Era: A Study in Indonesian Newsrooms*. Research Report, Universitas Padjadjaran.
- Ibrahim, A. M., et al. (2021) yang secara spesifik menyatakan bahwa beban kerja tinggi dapat mengurangi kreativitas dalam peliputan dan berdampak negatif terhadap kualitas jurnalistik.
- Indrati, D., Faradila, I., & Lestari, S. (2024). *Kompetensi Jurnalis Pembangunan dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Berita di Televisi Nasional*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 22(1), 15–27.
- Irwandy, D., Septiana, R., & Artini, A. (2020). Mengukur Kualitas Jurnalistik Pewarta Muda Lulusan Uji Kompetensi Wartawan di Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(2), 75–84.
- Ivask, A., Cheng, Y., & Huang, Y. (2018). An integrated model of workload, autonomy, burnout, job satisfaction, and turnover intention among Taiwanese reporters. *Asian Journal of Communication*, 28(5), 487–506. <https://doi.org/10.1080/01292986.2018.1457067>.

- Kasmiati. (2023). *Revolusi Digital dan Kecerdasan Buatan dalam Dunia Kerja*. Bandung: Refika Aditama.
- Koesomowidjojo, S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kompas Research & Development (Litbang Kompas). (2024, Februari). *Survei Nasional: Tantangan Etika dan Profesionalisme Jurnalis Online di Era AI*. Jakarta: Harian Kompas.
- Krisdianto, dkk. (2023). *Bab II Landasan Teori*. Universitas Darmajaya.
- Kulkarni, A. J., & Satapathy, S. C. (2020). Optimization in Machine Learning and Applications. Springer. Retrieved from <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-981-15-0994-0.pdf>.
- Latin American School – Valor Agregado Periodístico (VAP)* (2023). *Mapping Quality Digital Journalism*. Atlantis Press.
- Latar, N. L. (2021). “AI and the Future of Journalism: Disruption and Transformation.” *Digital Journalism*, 9(3), 345–362
- Linarwati et al. (2024). Dikutip dalam Hartati & Murtafiah (2022).
- Iivari, N. & Sharma, S. (2021). Transforming work with digital technology: A design science research perspective. *Information Systems Journal*, 31(4), 577–603.
- Lubis, M. A., & Syahputra, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Jurnalis dalam Mewujudkan Profesionalisme Pers di Riau. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 8(2), 45–59.
- Masullo, G. M. & Hanusch, F. (2023)—*Burnout among journalists: Causes, consequences, and coping mechanisms* (Journalism Practice, 17(1), 18–35)
- Mangkunegara, A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.
- Marconi, F. (2020). *Newsmakers: Artificial Intelligence and the Future of Journalism*. Columbia University Press.
- Marconi mendiskusikan bahwa tanpa peningkatan literasi AI dan keterampilan editorial, penerapan AI dapat menurunkan orisinalitas dan kualitas narasi jurnalistik, sehingga menekankan pentingnya pelatihan bagi jurnalis.
- McCarthy, J. (2022). *AI Revisited: Foundations and Future Directions*. New York: AI Research Press.
- Melda, D. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Partipasi Penyusunan

- Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci. *Imelda, Destipa*, 6(3), 119–123. <https://doi.org/10.18356/9789210051927c006>
- Molyneux, L., Holton, A., & Lewis, S. C. (2020). “Professional norms in a digital newsroom.” *Journalism Studies*, 21(4), 515–532—
- Muttaqi, F. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan pada Jurnalisme: Transformasi dalam Perusahaan, Produk, Isi, dan Profil Profesional. *PROKASDADIK*, 1(1), 96–101.
- Pangabeau, dkk. (2024). Kajian Pustaka. Unikom
- Posetti, J., et al. (2020). Journalism and the Pandemic: A Global Snapshot of Impacts. *International Center for Journalists (ICFJ) & Tow Center, Columbia University*.
- Prastowo, M. (2024). *Jurnalists Instant and Digital Challenges*. Reformasi Indonesia, 17(1), 44–58.
- Mahadevi P. Putri & Kuskritho Ambardhi. (2020). *Perubahan Beban dan Mode Kerja Jurnalis di Era Konvergensi, Kualitas Produk Mereka dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Universitas Gadjah Mada
- Rachmawati, N. D. (2021). *Beban Kerja dan Kesejahteraan Jurnalis di Tengah Pandemi COVID-19*. *The Messenger*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v13i1.2630>.
- Rahmat, F. N., Suharman, T., & Gasa, F. M. (2025). Kolaborasi Jurnalisme dan Artificial Intelligence di Indonesia. *12(01)*, 20–28. <https://doi.org/10.22236/komunika.v12i1.17942>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.
- Russell, S. J., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson Education.
- Safitri, P. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 100–109.
- Sedarmayanti. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika

- Aditama. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Suparyadi. (2015). [*Judul artikel atau bab tepatnya*]. Dalam *Pelatihan Kerja: Pengertian, Jenis, Tujuan, Manfaat, Indikator & Proses* pada Serupa.id.
- Sutrisno, E. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tandoc, E. C., & Maitra, J. (2021). "Journalists and algorithms: Perceptions, tensions, and co-dependence." *New Media & Society*, 23(11), 3369–3386
- Tumengkol, A. E. A., Putri, S. I., Syahputra, F., Tinggi, S., Komunikasi, I., & Pembangunan, ". (2021). Kompetensi Wartawan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di Waspada Online. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 4(1), 45–52. www.ejurnal.stikpmedan.ac.id.
- Universitas Indonesia. (2022). *Analisis Kualitas Isi Pemberitaan pada Media Online Nasional Tahun 2020–2022*. Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. [Laporan tidak dipublikasikan]
- Vehkoo, J. (2024). "What is Quality Journalism: and how can it be saved" — dikutip di *Romeltea Online* reddit.com+14romeltea.com+14redasamudera.id+14redasamudera.id.
- Waddell, T. F. (2020). "Automation and trust in journalism: AI generated content and credibility." *Digital Journalism*, 8(6), 763–778
- Waluyo, D. (2021). *Pengaruh Sertifikasi UKW terhadap Profesionalisme Wartawan*. Jurnal Komunikasi Profesional, 12(1), 23-35.
- Wawancara Lapangan. (2024, Januari). *Wawancara mendalam terhadap 15 wartawan media online nasional mengenai beban kerja dan pelatihan*. Data primer tidak dipublikasikan.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Widodari, dkk. (2024). *Kajian Pustaka*. Unikom
- Widodo. (2019). *Manajemen Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya. (2023). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Ilmiah Uniflor*.

- Yusup, A. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Wartawan dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Digital. *Jurnal Transformasi Media*, 10(1), 67–75.
- Zainarti, Z., Sitepu, E. D., Pratiwi, D., & Putri, S. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Individu: Studi Kasus di Kantor PWI SUMUT. El-Mal: *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 530–538.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.4891>.
- Zhang, Y., Wang, Y., & Li, X. (2022). *Human–AI collaboration in journalism: Impacts on productivity and quality. Journalism Studies*, 23(5), 652–670.